

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah rukun Islam yang ketiga dan rukun terpenting setelah shalat. Zakat merupakan ibadah yang dikaitkan dengan harta dan mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi *hablum min Allah* yang mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya, dan *hablum minnas* yang mengatur hubungan antar manusia.¹

Indonesia adalah rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 dengan sekitar 87% penduduknya mengidentifikasi sebagai muslim. Ini berarti sekitar 230 juta Muslim menjadikannya kelompok demografis yang signifikan secara global.² Menurut penelitian BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang dipublikasikan dalam Jurnal "Puskas Working Paper Series" tahun 2022, potensi zakat nasional Indonesia mencapai angka Rp327,6 triliun, namun realisasi pengumpulan zakat baru mencapai sekitar Rp8,2 triliun atau hanya 2,5% dari total potensi yang ada.³

¹ Amrin dkk., "IMPLEMENTATION OF PROFESSIONAL ZAKAT OF STATE CIVIL APPARATUS IN INDONESIAN IN ISLAMIC LAW PERSPECTIVE," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 24, no. 01 (2 Maret 2023): 22–32, <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i01.709>, hal. 1

² Noor Achmad, "OUTLOOK ZAKAT INDONESIA 2024," t.t., hal. 34

³ Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *OUTLOOK ZAKAT INDONESIA 2022*, 2022, hal.23-24

Penghitungan potensi zakat menggunakan pendekatan indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ). Menurut model IPPZ, salah satu potensi zakat yang dihitung adalah potensi zakat profesi. Hasil penghitungan zakat profesi dengan model IPPZ menunjukkan potensi zakat profesi mencapai Rp139,07 triliun. Ini menggambarkan porsi zakat profesi secara nasional mencapai 59.5%. Dengan demikian, potensi zakat profesi menjadi yang terbesar. Hasil penghitungan zakat profesi ini selaras dengan jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berjumlah 4.475 juta orang. Sedangkan, realisasi pengumpulan zakat profesi baru mencapai 2,8% atau Rp3,95 triliun dari potensinya.⁴

Pemerintah Kota (Pemkot) Banjarmasin menjadi salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang memberlakukan peraturan daerah terkait zakat profesi pada ASN. Didukung dengan jumlah ASN yang mencapai 6.057 orang menurut data Badan Kepegawaian Daerah menjadikan Banjarmasin berpeluang tinggi dalam penghimpunan zakat profesi. Pemkot Banjarmasin telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Zakat sejak 30 Desember 2013. Peraturan ini tidak hanya mengatur tentang zakat atas penghasilan tetapi juga tentang kebijakan zakat melalui pemotongan gaji yang menjadi bentuk kerjasama antara Pemkot Banjarmasin dengan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam penghimpunan dana zakat pada ASN Pemkot Banjarmasin. Walikota Banjarmasin juga telah mengeluarkan Instruksi

⁴ Efri Syamsul Bahri, Mohd Mizan Mohammad Aslam, dan Hendro Wibowo, "ANALISIS LEGITIMASI ZAKAT PROFESI DARI DIMENSI SYARIAH DAN REGULASI DI INDONESIA," *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 2 (30 Desember 2020): 220, <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i2.10874>, hal. 221

Walikota Nomor 7 Tahun 2019 tentang Optimalisasi Zakat, Infak, Sedekah di lingkungan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk menyalurkannya pada BAZNAS Kota Banjarmasin.⁵

Potensi zakat profesi di Kota Banjarmasin menunjukkan angka yang signifikan, terutama dari kalangan Aparatur Sipil Negara (ASN). Berdasarkan informasi yang diperoleh, dari perhitungan potensi zakat yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) yang didapat mencapai 12 miliar rupiah dari sekitar 6000 orang ASN, harapannya 50% dari ASN membayar zakat profesi di pemerintah kota Banjarmasin diperkirakan mencapai 9-10 Miliar rupiah, ini diungkapkan oleh Walikota Banjarmasin, Ibnu Sina dalam sosialisasi pemotongan penghasilan ASN untuk di setor ke BAZNAS kota Banjarmasin.⁶

Meskipun potensi zakat cukup tinggi, realisasi pengumpulan zakat dari penghasilan profesi ASN masih rendah yaitu sekitar 1,1 miliar rupiah, yang hanya mencakup sekitar 10% dari potensi yang ada namun perolehan zakat profesi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dibuktikan dengan data dari Bidang Pengumpulan BAZNAS Kota Banjarmasin pada tabel 1.1. Hal

⁵ Adzra Taqiyyah dan Ilmiawan Auwalin, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBAYARAN ZAKAT PROFESI PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KOTA BANJARMASIN," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8, no. 6 (5 Desember 2021): 714, <https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp>, hal 715

⁶ Dikutip dari website pada 16/11/2024 Pukul 10.20 Wita (<https://abdipersadafm.co.id/2023/02/03/potensi-zakat-penghasilan-asn-pemko-banjarmasin-capai-10-m/>)

tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran muzakki dalam kewajiban membayar zakat profesi serta literasi zakat yang mumpuni.

Tabel 1.1 Zakat Profesi yang dikumpulkan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin (2022-2024)

Tahun	Zakat Profesi
2022	Rp516.988.519
2023	Rp955.561.353
2024	Rp1.149.015.902

Hasil pengukuran pemahaman masyarakat di wilayah Kalimantan dalam pengetahuan dasar mengenai zakat mendapatkan nilai Indeks 78,59 yang masuk dalam kategori menengah. Nilai ini lebih rendah sebesar 0,42 poin dibandingkan dengan nilai pemahaman pengetahuan dasar masyarakat tentang zakat secara nasional. Adapun hasil pengukuran pemahaman lanjutan mengenai zakat, wilayah Kalimantan memiliki nilai indeks sebesar 66,73 yang masuk dalam kategori menengah. Nilai ini juga lebih rendah sebesar 1,55 poin dibandingkan dengan nilai pemahaman pengetahuan lanjutan masyarakat tentang zakat secara nasional. Secara keseluruhan, nilai ILZ wilayah

Kalimantan mendapatkan skor sebesar 74,44 dengan kategori menengah atau moderat, lebih rendah 0,82 poin dari skor ILZ secara nasional.⁷

Kondisi pengumpulan zakat di Kota Banjarmasin tidak jauh berbeda dengan kondisi pengumpulan zakat profesi secara nasional saat ini. kondisi ini menjadi polemik terhadap pengumpulan zakat di kota Banjarmasin. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh antara literasi zakat terhadap kesadaran muzakki dalam penunaian zakat profesi.

Sebagaimana penelitian serupa oleh Septi Kadenia di Kabupaten Oku Timur⁸, Nisa Murnia Sari dkk pada Juragan Nelayan⁹ dan Mahmubatus Nafi'ah dkk di Tulung Agung¹⁰ menunjukkan variabel literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran membayar zakat profesi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Surya Kusuma dan Pancawati Hardiningsih di kota Semarang¹¹, Intan Suri Mahardika Pertiwi di

⁷ Direktorat Kajian dan Pengembangan Badan Amil Zakat Nasional, *INDEKS LITERASI ZAKAT 2022 BUKU 2 WILAYAH SUMATERA-JAWA BALI NUSA TENGGARA - KALIMANTAN* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis – Badan Amil Zakat Nasional (Puskas BAZNAS), 2022), hal. 89

⁸ Septi Kaenia, “Pengaruh Pengetahuan Pegawai Negeri Sipil Pemetung Basuki Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi di Baznas Kabupaten Oku Timur,” 18631138 Prodi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam *IAIN Curup*, 2022, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/2981/>.

⁹ Nisa Murnia Sari, Lilik Rahmawati, dan Atok Syihabuddin, “PENGARUH LITERASI DAN KESADARAN TERHADAP PERILAKU MEMBAYAR ZAKAT BAGI JURAGAN NELAYAN JARING TANGKAP BERKANTONG (JTK),” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2024 t.t.

¹⁰ Mahmubatus Nafiah, Ahmad Supriyadi, dan Elok Fitriani Rafikasari, “PENGARUH LITERASI ZAKAT TERHADAP MINAT MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS TULUNGAGUNG DENGAN TINGKAT KESADARAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING,” *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi* 3, no. 1 (1 Juli 2023): 1–12, <https://doi.org/10.53625/juremi.v3i1.5782>.

¹¹ Lutfi Surya Kusuma dan Pancawati Hardiningsih, “DETERMINAN MINAT PEMBAYARAN ZAKAT PROFESI DI MASA PANDEMI COVID – 19,” 2022.

Provinsi Lampung¹², serta penelitian dari Yuanita Nur Anggraini di Sidoarjo¹³ menunjukkan bahwa variabel literasi zakat tidak memiliki pengaruh pada penunaian zakat profesi.

Berdasarkan fenomena gap yang sudah dipaparkan, adanya ketertarikan dari peneliti untuk melaksanakan penelitian di BAZNAS Kota Banjarmasin dengan judul “Pengaruh Literasi Zakat Terhadap Kesadaran Penunaian Zakat Profesi Pada Muzakki BAZNAS Kota Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi zakat dapat mempengaruhi kesadaran muzakki dalam penunaian zakat profesi atau variabel literasi zakat tidak terdapat pengaruh terhadap kesadaran muzakki dalam penunaian zakat profesi. Karena itu penelitian ini berkonsentrasi pada aspek-aspek penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat seseorang dalam penunaian zakat profesi dengan penekanan khusus pelaksanaan zakat profesi di BAZNAS Kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis memfokuskan penelitian pada apakah literasi zakat berpengaruh signifikan

¹² Intan Suri Mahardika Pertiwi, “PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, LITERASI ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS PROVINSI LAMPUNG” 8 (t.t.).

¹³ Yuanita Nur Anggraini dan Rachma Indrarini, “ANALISIS PENGARUH LITERASI ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI ZAKAT DIGITAL PADA MASYARAKAT KABUPATEN SIDOARJO” 5 (2022).

terhadap kesadaran penunaian zakat profesi pada muzakki BAZNAS kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti penulis maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap kesadaran penunaian zakat profesi pada muzakki BAZNAS kota Banjarmasin.

D. Hipotesis Penelitian

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh literasi zakat terhadap kesadaran penunaian zakat profesi pada muzakki BAZNAS Kota Banjarmasin.
- H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi zakat terhadap kesadaran penunaian zakat profesi pada muzakki BAZNAS Kota Banjarmasin. Artinya semakin tinggi literasi zakat seseorang, semakin tinggi pula kesadaran seseorang tersebut dalam penunaian zakat profesi di BAZNAS Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Kedepannya hasil temuan dari penelitian ini dapat menambah keluasan pengetahuan serta pengalaman dari masalah yang akan diteliti dengan teori yang baru dan dapat dikembangkan lebih lanjut serta dibuktikan secara empiris.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan untuk menganalisis adanya pengaruh dari variabel literasi zakat terhadap kesadaran penunaian zakat profesi pada muzakki BAZNAS kota Banjarmasin. Adapun hasil temuan terbaru dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai penyempurna penelitian terdahulu, dan menjadi penelitian terbaru di BAZNAS kota Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

1. Literasi Zakat

Literasi zakat dapat didefinisikan sebagai pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan seseorang dalam mengenal, memahami, menghitung, serta mengelola kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan syariah Islam, dalam hal ini literasi zakat mencakup dua dimensi yaitu pengetahuan dasar tentang zakat serta pengetahuan lanjutan tentang zakat yakni pengetahuan umum zakat, hukum zakat seperti kewajiban, pengetahuan dan pemahaman terhadap 8 *asnaf*, kemampuan memahami objek zakat (zakat profesi), perhitungan zakat profesi, pemahaman mengenai Lembaga resmi zakat seperti BAZNAS, dampak zakat dan program penyaluran zakat.

2. Kesadaran Penunaian Zakat Profesi

Kesadaran menunaikan zakat profesi adalah pemahaman dan komitmen individu terhadap kewajiban membayar zakat sebagai bagian dari praktik keagamaan dalam islam. Kesadaran ini mencakup beberapa aspek

penting yang mempengaruhi perilaku muzakki dalam menyalurkan zakat mereka. Beberapa indikator yang mengukur kesadaran menunaikan zakat ialah, kesadaran emosi yaitu memiliki kemampuan untuk membuat suatu keputusan, penilaian diri secara akurat yakni merasakan perasaan yang tulus tentang kelebihan dan batas-batas kemampuan serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan kepercayaan diri yakni keberanian datang kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai dan tujuan. Dalam hal ini akan diukur kesadaran proses pelaksanaan pembayaran zakat oleh muzakki yang berasal dari zakat profesi di BAZNAS kota Banjarmasin.

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Lembaga formal non struktural di bawah naungan pemerintah salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang bertugas sebagai Lembaga pengelola zakat berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2011. Dalam keputusan tersebut menyatakan fungsi dari Lembaga pengelolaan zakat ini adalah mengumpulkan serta mendistribusikan dana seperti zakat, infak dan sedekah. Dalam hal ini BAZNAS yang dimaksud ialah BAZNAS kota Banjarmasin.

Definisi operasional ini memberikan penjabaran dari variabel-variabel, dimensi atau indikator yang akan digunakan dalam mengukur variabel tersebut. Melalui indikator yang ada diharapkan dapat mengukur sejauh mana variabel *independent* literasi zakat dapat memberikan pengaruh terhadap variabel *dependent* yakni kesadaran dalam penunaian zakat profesi pada muzakki BAZNAS Kota Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Septi Kadenia dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Pegawai Negeri Sipil Pemetung Basuki Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kabupaten Oku Timur”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *sampel purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa hasil dari pengolahan data primer yaitu dari kuesioner. Analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji t (parsial). Temuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Pegawai Negeri Sipil terhadap kesadaran membayar zakat profesi, serta didapatkan hasil bahwa pengetahuan dominan mempengaruhi kesadaran membayar zakat profesi yang dibuktikan oleh pengetahuan (X) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan (X) berpengaruh positif.¹⁴
2. Penelitian dari Abdurrozaq Ismail, Yenni Samri Julianti dan Nursanti dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Terhadap Pelaksanaan Zakat Profesi Pegawai Negeri Sipil di IAIN Padangsidempuan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan dan kesadaran Pegawai Negeri Sipil IAIN Padangsidempuan terhadap pelaksanaan zakat profesi. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan

¹⁴ Septi Kaenia, “Pengaruh Pengetahuan Pegawai Negeri Sipil Pemetung Basuki Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Profesi di Baznas Kabupaten Oku Timur.”, 18631138 dari Prodi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, 2022, hal. 12

asosiatif. Data yang digunakan yaitu data primer menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 142 pegawai negeri sipil. Analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 24. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan zakat profesi dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Dan kesadaran memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan zakat profesi dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Pada uji F simultan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan kesadaran pegawai negeri sipil IAIN Padangsidimpuan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pelaksanaan zakat profesi dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Besarnya pengaruh pengetahuan dan kesadaran terhadap pelaksanaan zakat profesi pada uji R Square sebesar 45,1%, sedangkan 54,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.¹⁵

3. Penelitian dari Robi Prayoga dan Muhammad judul “Pengaruh Literasi Zakat, Lokasi, Religiusitas, Akuntabilitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Serdang Bedagai”. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya minat masyarakat muslim membayar zakat di Baznas

¹⁵ Abdurrozaq Ismail, Yenni Samri Juliati, dan Nursanti Yanti, “PENGARUH PENGETAHUAN DAN KESADARAN TERHADAP PELAKSANAAN ZAKAT PROFESI PEGAWAI NEGERI SIPIL DI IAIN PADANGSIDIMPUAN,” *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2, no. 1 (1 Februari 2023): 11–31, <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.522>, hal. 11

Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi zakat, lokasi, religiusitas, akuntabilitas, dan pendapatan terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat di Baznas Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner, wawancara dan observasi sedangkan data sekunder bersumber melalui buku, artikel ilmiah dan data dari lembaga. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya variabel literasi zakat, lokasi, religiusitas akuntabilitas, dan pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim membayar zakat di Baznas Kabupaten Serdang Bedagai. Sehingga uji hipotesis semua variabel dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak.¹⁶

4. Penelitian dari Yuanita Nur Anggraini dan Rachma Indrarini dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Zakat Digital Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo”. Di era digital pengumpulan dana zakat dapat dilakukan melalui platform digital yang dimiliki oleh lembaga amil zakat. Namun adanya kemudahan tersebut, memiliki resiko kebocoran data pribadi yang dapat mempengaruhi minat masyarakat Kabupaten Sidoarjo untuk membayarkan zakatnya melalui zakat digital. Penelitian ini bertujuan

¹⁶ Robi Prayoga dan Muhammad Yafiz, Universitas Negeri Sumatera Utara 2022. “PENGARUH LITERASI ZAKAT, LOKASI, RELIGIUSITAS, AKUNTABILITAS, DAN PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MUSLIM MEMBAYAR ZAKAT DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SERDANG BEDAGAI,” t.t., hal. 189

untuk mengetahui pengaruh literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan Teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive dengan data primer yang berasal dari kuesioner yang disebar pada kriteria responden dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi zakat secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Serta literasi dan kepercayaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat melalui zakat digital pada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo.¹⁷

Meskipun sudah banyak para peneliti yang membahas penelitian seputar literasi zakat dan kesadaran penuaian zakat. Tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel dan juga metode penelitian. Namun, penulis akan menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, perbedaan dari variabel penelitian tentang pengaruh literasi zakat terhadap kesadaran penuaian zakat profesi pada muzakki di BAZNAS Kota Banjarmasin. Banyak sekali penelitian yang

¹⁷ Anggraini dan Indrarini, Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2022 “ANALISIS PENGARUH LITERASI ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT MELALUI ZAKAT DIGITAL PADA MASYARAKAT KABUPATEN SIDOARJO.”, hal. 54

meneliti literasi zakat pada penunaian zakat secara umum namun penulis ingin mengambil bagian fokus pada penunaian zakat profesi. Dan terdapat banyak juga penelitian mengenai literasi zakat namun penggunaan variabel kesadaran masih jarang ditemukan. Kedua, yaitu lokasi penelitian yang penulis pilih pun berbeda dengan penulis sebelumnya. Dan ketiga ialah tahun penelitian yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematis dalam karya ini disusun dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

BAB 1 diawali dari penulisan latar belakang masalah terlebih dahulu dengan memuat fenomena yang terjadi, dilanjutkan dengan fokus masalah hingga tujuan penelitian yang akan dicapai, dipecahkan beserta solusinya, signifikansi penelitian, definisi operasional yang digunakan, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan dan sistematika dari penulisan yang digunakan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab 2 ini memuat definisi teoritis, tinjauan teoritis dan kerangka pikir. Penyampaian teori-teori yang memiliki keterhubungan terhadap suatu masalah baru, terhangat dan teori dapat diterima secara empiris.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab 3 metode penelitian terdiri dari beberapa aspek, seperti jenis pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, lokasi atau tempat yang digunakan sebagai objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta data dan sumber data pendukung. Pada bab ini juga dipaparkan teknik pengumpulan data, uji desain pengukuran yang diterapkan dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyajikan hasil penelitian serta analisis dari masyarakat kota Banjarmasin yang membayar zakat profesi di BAZNAS kota Banjarmasin. Peneliti melakukan analisis data dan pembahasan yang sesuai dengan teknik penelitian pada bab sebelumnya yakni bab 3. Penyesuaian ini bertujuan untuk memberikan hasil yang didukung oleh bukti dari hipotesis serta memberi jawaban atas fokus masalah yang diajukan.

BAB V: PENUTUP

Bab 5 merupakan bab penutup yang mana dalam laporan ini memuat simpulan dari hasil penelitian dan analisis, serta rekomendasi yang diberikan oleh peneliti untuk acuan kedepannya.